



## PELATIHAN BUDIDAYA MAGGOT MENGGUNAKAN SAMPAH ORGANIK DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN PEMUDA PUTUS SEKOLAH DI DESA PANNYANGKALANG

Wahda<sup>\*1</sup>, Insany Fitri Nurqamar<sup>2</sup>, Shinta Dewi Sugiharti Tikson<sup>3</sup>, Muhammad Rifai<sup>4</sup>, Fatmawati<sup>5</sup>, Sri Ulfa<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Hasanuddin

Email: iwarasjid@gmail.com

### Abstract

*The accumulation of waste produced by the community, including organic waste, can cause environmental damage. Efforts to deal with organic waste can be made by using it to become maggot food. In maggot cultivation, organic waste is an important element that serves as a food source for maggots. Maggot cultivation has been carried out a lot and has proven to be profitable. Therefore, maggot cultivation training is carried out using organic waste for young people who drop out of school. The aim of this program is to provide knowledge and skills to out-of-school young people so they can carry out maggot cultivation independently and generate income from this cultivation. This training uses 2 methods, namely by providing equipment and direct practice.*

**Keywords:** Organic Waste, Maggot Cultivation, Youth Dropping Out of School

### Abstrak

Penumpukan sampah yang dihasilkan oleh masyarakat termasuk sampah organik, bisa menyebabkan kerusakan lingkungan. Upaya untuk mengatasi sampah organik dapat dilakukan dengan memanfaatkannya menjadi makanan maggot. Dalam budidaya maggot, sampah organik merupakan unsur penting yang berfungsi sebagai sumber makanan bagi maggot. Budidaya maggot yang sudah banyak dilakukan dan terbukti menguntungkan, oleh sebab itu dilakukan pelatihan budidaya maggot dengan pemanfaatan limbah organik bagi pemuda putus sekolah. Tujuan dari program ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada pemuda putus sekolah agar bisa melakukan budidaya maggot secara mandiri dan menghasilkan pendapatan dari budidaya tersebut. Pelatihan ini menggunakan 2 metode yaitu dengan pemberian materi dan praktek secara langsung.

**Kata kunci:** Sampah Organik, Budidaya Maggot, Pemuda Putus Sekolah

---

## LATAR BELAKANG PELAKSANAAN

Desa Pannyakalang merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Gowa. Di desa ini, sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani dan sisanya adalah pekerja lepas. Potensi desa ini sangat besar karena terdapat beberapa sumber daya alam yang tidak dikelola dengan baik oleh masyarakat desa. Selain itu, sangat sedikit masyarakat di desa ini yang memiliki keterampilan dan pengetahuan untuk mengelola sumber daya alam di desanya.

Di Desa Pannyakalang sendiri banyak pemuda desa yang tidak memiliki pekerjaan karena tidak lagi bersekolah. Berdasarkan wawancara yang kami lakukan dengan salah satu RW di Desa Pannyakalang, Ramli mengatakan bahwa ada beberapa remaja yang putus sekolah. Baharuddin (25 tahun) adalah warga yang tinggal di Desa Pannyakalang. Ia putus sekolah karena faktor ekonomi sejak duduk di bangku kelas 2 sekolah dasar. Baharuddin mengatakan, sangat sulit baginya mencari pekerjaan karena tidak memiliki gelar dan keterampilan yang sesuai. Sehari-hari ia bekerja sebagai buruh lepas, seperti sopir mobil dan kuli bangunan, dengan penghasilan dari pekerjaan tersebut hanya cukup untuk menutupi kebutuhan makannya sehari-hari.

Masalah lingkungan telah menjadi perhatian global (mendunia) karena hampir semua lapisan masyarakat menyadari bahaya yang ditimbulkan oleh kerusakan lingkungan. Kerusakan lingkungan salah satunya disebabkan oleh penumpukan sampah yang dihasilkan oleh masyarakat. Kegiatan manusia menghasilkan berbagai jenis sampah setiap harinya, termasuk sampah organik. Jika limbah organik tersebut langsung dibuang ke lingkungan maka akan mengakibatkan pencemaran lingkungan dan kerusakan lingkungan.

Upaya mengatasi sampah organik dapat dilakukan dengan memanfaatkannya sebagai makanan maggot. Dalam budidaya maggot, sampah organik merupakan unsur penting sebagai sumber makanan bagi maggot. Belatung (*Hermetia illucens*) merupakan salah satu organisme yang berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai pengurai sampah organik. Maggot dapat dijadikan pilihan dalam pemberian pakan karena mudah berkembang biak dan memiliki kandungan protein yang tinggi yaitu 61,42% (Nico, 2018). Maggot merupakan sumber protein hewani yang tinggi karena mengandung kisaran protein 30-45% (Azir, et al., 2017). Belatung memiliki bentuk seperti ulat karena merupakan larva lalat prajurit hitam, yang biasanya ditemukan sebagai makanan utama di tempat sampah kompos. Hewan ini memiliki banyak manfaat karena kandungannya, menurut Indarmawan (2014) belatung memiliki sifat antimikroba dan antijamur, sehingga apabila dikonsumsi oleh hewan ternak seperti ikan akan tahan terhadap penyakit yang disebabkan oleh bakteri dan jamur.

Budidaya maggot sudah banyak dilakukan oleh peternak di Indonesia. Budidaya maggot terbukti menguntungkan, pemuda asal Surabaya bernama Danang Harnanda Fiantara (23 tahun) ini bisa menghasilkan 1 ton perminggu dengan omzet bulanan Rp. 100.000.000 Rp 150.000.000 per bulan (Suminar, 2021). Namun di Kabupaten Gowa, khususnya di Desa Pannyangkalang, belatung masih belum banyak dikenal masyarakat, apalagi dibudidayakan. Sedangkan penangkaran seperti ikan dan unggas banyak terdapat di Desa Pannyangkalang umumnya di Kabupaten Gowa, keberadaan lindi ini berpotensi untuk dijadikan sebagai pakan ternak alternatif. Hal ini dapat menjadi peluang bagi masyarakat desa Pannyangkalang untuk memanfaatkan belatung melalui usaha untuk meningkatkan perekonomian.

**Pelatihan Budidaya Maggot Menggunakan Sampah Organik Dalam Meningkatkan Perekonomian Pemuda Putus Sekolah di Desa Pannyangkalang** dilakukan untuk mengatasi masalah di atas. Melalui pelatihan tersebut, masyarakat di Desa Pannyangkalang khususnya pemuda putus sekolah akan memiliki keterampilan dan pengetahuan terkait budidaya maggot dalam meningkatkan perekonomian mereka. Kegiatan ini telah dilakukan beberapa tahap dan diperoleh *output* dan *feedback* dari mitra pemberdayaan yang sangat antusias dengan kegiatan yang dilaksanakan.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **Tempat dan Waktu**

Pengabdian ini dilaksanakan di Desa Pannyangkalang, Kab. Gowa, Sulawesi Selatan. Pada bulan November 2022 hingga bulan Desember 2022.

## **Khalayak Sasaran**

Pemuda putus sekolah yang berada di desa Pannyangkalang, Kab. Gowa, Sulawesi Selatan.

## **Metode Pengabdian**

Metode pengabdian dilakukan melalui 2 (dua) tahap yaitu:

1. Sosialisasi dan pemberian materi kepada mitra, tujuannya agar mitra mampu memahami dan menguasai dasar-dasar dari budidaya maggot serta mengetahui manfaat membudidayakan maggot.
2. Pelatihan budidaya maggot, dimana mitra akan dilatih untuk membudidayakan maggot mulai dari pembuatan kandang dan rak, pembibitan, pemindahan larva, pemanenan, hingga maggot terjual.

## **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dari pengabdian yang dilakukan adalah:

1. Mitra memahami dan bisa melakukan budidaya maggot secara mandiri.
2. Berkurangnya limbah sampah organik.
3. Meningkatnya perekonomian mitra melalui program budidaya maggot.

## **Metode Evaluasi**

Metode evaluasi dilakukan dengan cara Evaluasi budidaya maggot dilihat dari mitra mampu melakukan pembuatan kandang dan rak, pembibitan telur, pemindahan larva, pemanenan dan pengeringan maggot.

## **PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN**

### **Tahap Pertama: Pengurusan Perizinan Pihak Desa Pannyangkalang**

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pengurusan izin lokasi pengabdian kepada pihak desa Pannyangkalang agar kegiatan yang akan dilakukan dapat berjalan dengan baik. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 21 November 2022 dimana salah satu anggota pengabdian melakukan perjalanan ke lokasi bertemu dengan pihak kepala desa untuk meminta perizinan lokasi. Selain itu, beberapa hal dibahas untuk memaksimalkan kegiatan yang akan dilaksanakan di Desa Pannyangkalang, diantaranya membahas jadwal kegiatan, memilih lokasi yang tepat untuk pengabdian, pengurusan undangan, dan lain sebagainya. Pihak desa Pannyangkalang sangat menyambut baik program atau kegiatan yang akan dilakukan karena kegiatan ini akan memberikan dampak positif bagi desa dan masyarakatnya. Adapun luaran dari kegiatan ini adalah adanya surat perizinan dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin kepada pihak desa dan surat undangan pelaksanaan kegiatan.



Gambar 1: Perizinan Program Pengabdian

### **Tahap Kedua: Survei Lokasi Lokasi Desa Pengabdian**

Kegiatan selanjutnya adalah survei lokasi yang dilakukan oleh beberapa anggota untuk melihat atau mengobservasi lokasi yang akan dijadikan tempat pelatihan. Lokasi yang dipilih adalah gazebo pertemuan yang ada di Dusun Ballaparang, Desa Pannyangkalang karena tempatnya yang cukup luas dan dapat menampung banyak orang. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 30 November 2022 dan dilakukan perizinan kepada pihak dusun Ballaparang agar kegiatan nantinya dapat berjalan dengan baik.

### **Tahap Ketiga: Kegiatan Sosialisasi Awal**

#### **Persiapan Sosialisasi**

Persiapan sosialisasi dilakukan dengan menyiapkan hal-hal penting untuk kelancaran kegiatan sosialisasi awal. Pertama, pembentukan kepanitiaan kegiatan yang melibatkan beberapa mahasiswa Universitas Hasanuddin. Kemudian, setiap panitia diberikan tanggungjawab masing-masing, dimana terdapat satu orang ketua panitia dan beberapa divisi panitia diantaranya divisi acara, divisi perlengkapan, divisi konsumsi, divisi dokumentasi, dan divisi desain. Selain itu, dilakukan juga beberapa rapat persiapan agar kegiatan dapat berjalan dengan baik mulai dengan membahas rundown kegiatan hingga hal-hal persiapan lainnya seperti persiapan peralatan, persiapan konsumsi, dan persiapan administrasi.

Adapun rundown kegiatan yang ditetapkan pada persiapan sosialisasi yaitu diawali dengan pembukaan oleh MC, kemudian sambutan-sambutan dari beberapa pihak seperti pihak ketua kegiatan dan pihak kepala desa Pannyangkalang sekaligus membuka acara. Selanjutnya, kegiatan pemaparan materi yang dibawakan oleh praktisi langsung akar budidaya maggot. Kemudian, diakhiri dengan pemberian plakat kepada pihak desa dan pemateri serta sesi dokumentasi. Penyusunan rundown kegiatan dipersiapkan dengan baik agar kegiatan sosialisasi awal dapat berjalan dengan baik dan tanpa masalah. Persiapan sosialisasi dilakukan selama kurang lebih satu minggu mulai dari 9 hingga 19 Desember 2022. Sedangkan kegiatan sosialisasi akan dilaksanakan pada tanggal 20 Desember 2022.

## Pengenalan Program

Pada pelaksanaan sosialisasi awal, diawali dengan pemaparan terkait program yang akan dilaksanakan di desa Pannyangkalang agar masyarakat khususnya mitra pengabdian yaitu pemuda putus sekolah dapat mengerti program yang akan dilaksanakan.



Gambar 2: Sosialisasi Pengenalan Program Pengabdian

## Pengenalan Maggot dan Budidaya Maggot

Kegiatan selanjutnya adalah pemaparan materi terkait pengenalan maggot dan budidaya maggot yang paparkan langsung oleh praktisi langsung pakar maggot. Kegiatan ini disambut baik oleh peserta dan mereka sangat antusias dengan materi yang diberikan. Adapun output dari kegiatan ini adalah pembuatan grup peserta pelatihan agar pelatihan dapat terus berlanjut melalui arahan dan bimbingan pakar maggot. Peserta yang hadir pada pelaksanaan sosialisasi ini berjumlah 50 peserta. Pengenalan Maggot dan Budidaya Maggot dengan memanfaatkan sampah organik ini bertujuan agar peserta pelatihan dapat pemahaman terkait budidaya maggot dan akan mengaplikasikannya secara langsung untuk meningkatkan perekonomian mereka.



Gambar 3: Pengenalan Maggot dan Budidaya Maggot

## Pemaparan Potensi Maggot

Selanjutnya adalah pemaparan potensi maggot oleh pemateri dan pihak perwakilan dosen manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Pemaparan ini bertujuan agar peserta dapat melihat potensi yang ada pada budidaya maggot. Luaran dari kegiatan ini adalah banyaknya peserta yang antusias dengan maggot dengan dibuktikan banyaknya peserta yang bertanya dan memiliki perencanaan untuk membudidayakan maggot.



Gambar 4: Pemaparan Potensi Maggot

### **Penutupan Kegiatan Sosialisasi**

Agenda terakhir dari sosialisasi kegiatan adalah penutupan kegiatan sosialisasi. Penutupan ini dilakukan dengan memberikan cendramata berupa plakat kepada pihak desa atas kerjasama yang dilakukan selama kegiatan diadakan. Kemudian, pemberian sertifikat kepada pemateri dan diakhiri dengan foto bersama peserta dan pihak yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi.



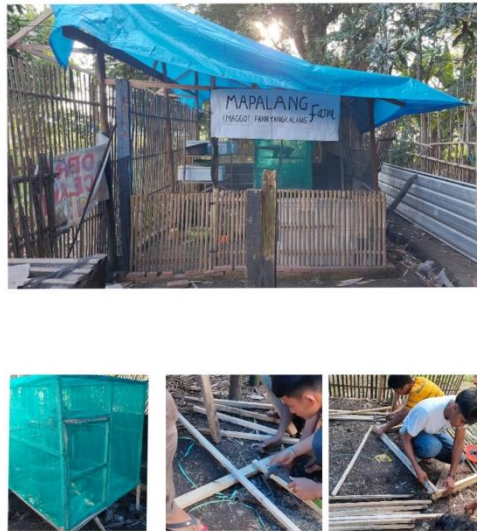
Gambar 5: Pemberian Plakat Kepada Kepala Desa Pannyangkalang

### **Tahap Keempat: Pelatihan Budidaya Maggot**

#### **Pembuatan Kandang dan Rak Budidaya Maggot**

Untuk memulai budidaya maggot terlebih dahulu dibuatkan kandang budidaya sebagai tempat perkembangan dan pertumbuhan maggot. Rak budidaya dan kandang maggot dibuat oleh para mitra di bawah dampingan tim. Pada kegiatan ini Peserta pelatihan sangat antusias dengan pembuatan kandang dan rak budidaya maggot ini dan mereka mencoba membuat sendiri kandang dan maggot dengan arahan dan bimbingan praktisi maggot dan tim pengabdian.





Gambar 6: Pembuatan Rak dan Kandang Budidaya Maggot

### **Pembibitan**

Setelah membuat kandang dan rak budidaya maggot, selanjutnya melakukan pembibitan maggot. Bibit maggot yang digunakan diperoleh dari praktisi maggot dalam bentuk telur. Peserta diarahkan untuk membuat media pemetasan telur menggunakan beberapa peralatan yang telah disediakan.



Gambar 7: Proses Pembibitan

### **Pemindahan Larva Maggot**

Telur yang menetas akan berubah menjadi ulat kecil dan setelah tiga minggu akan menjadi larva berwarna hitam. Peserta pelatihan dibimbing untuk memindahkan larva yang sudah jadi ke tempat kandang BSF (Black Soulder Fly) untuk nantinya larva tersebut akan menjadi lalat maggot.



Gambar 8: Proses Pemindahan Larva Maggot

### **Pemanenan**

Selain itu, sebelum maggot menjadi larva atau kurang lebih 2 minggu, maggot harus segera dipanen agar tidak menjadi larva. Maggot yang digunakan sebagai pakan ternak bukan larva tetapi maggot yang masih berbentuk ulat berwarna putih dengan ukuran kurang lebih 3 cm. Peserta diberi arahan untuk memindahkan maggot ke dalam wadah dan nantinya akan dikeringkan atau langsung dijual.



Gambar 9: Proses Pemanenan Maggot

### **Tahap Kelima: Keberhasilan Kegiatan**

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan judul Pelatihan Budidaya Maggot Menggunakan Sampah Organik Dalam Meningkatkan Perekonomian Pemuda Putus Sekolah di Desa Pannyangkalang ini dapat berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan pelaksanaan yang telah ditetapkan dalam proposal sebelumnya. Kesuksesan pelaksanaan tersebut tidak lepas dari beberapa faktor mulai dari kerjasama yang baik antar tim, kerjasama yang baik dengan pemerintah lokasi pengabdian masyarakat, kerjasama dengan mitra pengabdian, dan semua pihak yang telah membantu



pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Peserta yang mengikuti pelatihan budidaya maggot ini berjumlah 50 orang peserta. Adapun hasil yang telah dicapai pada program pengabdian ini adalah mulai dari pelaksanaan sosialisasi awal yang berjalan dengan baik, pelaksanaan kegiatan pelatihan yang diikuti oleh 50 orang peserta, antusias peserta yang begitu bersemangat, respon masyarakat di lokasi pengabdian yang sangat baik, dan dukungan pemerintah setempat agar pengabdian masyarakat ini dapat berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

Desa Pannyangkalang merupakan desa yang memiliki potensi yang besar dalam memulai budidaya maggot dengan banyaknya sampah organik yang tersedia. Namun, kurangnya sumber daya manusia membuat tidak adanya pergerakan untuk memulai dan memanfaatkan peluang yang ada. Sehingga melalui program Pelatihan Budidaya Maggot Menggunakan Sampah Organik Dalam Meningkatkan Perekonomian Pemuda Putus Sekolah di Desa Pannyangkalang ini diharapkan dapat menjadi solusi bagi masyarakat khususnya pemuda putus sekolah di desa Pannyangkalang untuk menambah pengetahuan dan kemampuan budidaya maggot yang nantinya akan meningkatkan perekonomian mereka. Program ini sukses dan mendapat antusias serta perhatian masyarakat desa Pannyangkalang. Program pengabdian masyarakat ini diharapkan tidak hanya berhenti di tengah jalan, tetapi harus tetap berlanjut dengan melibatkan aparat desa yang terus mengawasi dan membimbing masyarakatnya untuk maju dan terus mengembangkan keterampilan melalui budidaya maggot. Selain itu, diperlukan juga tindakan-tindakan lanjut seperti pelatihan kewirausahaan, pemasaran, dan sebagainya untuk meningkatkan keterampilan para peserta pelatihan agar dapat menjual hasil maggotnya dengan untung yang banyak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Azir, Akhmad, dkk. (2017). Produksi dan Kandungan Nutrisi Maggot (*Chrysomya Megacephala*) Menggunakan Komposisi Media Kultur Berbeda. *Jurnal ilmu-ilmu Perikanan dan Budidaya Perairan*. Vol. 12 No. 1.
- Indarmawan. (2014). Hewan Avertebrata Sebagai Pakan Ikan Lele. Fakultas Biologi Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto.
- Nico E.G. Mudeng et al., (2018). "Budidaya Maggot (*Hermetia illuens*) dengan menggunakan beberapa media", *e-Journal BUDIDAYA PERAIRAN*, Vol. 6 No. 3, <https://doi.org/10.35800/bdp.6.3.2018.21543>.
- Suminar, A (2021), *Pemuda Asal Surabaya Peserta IBMLB Ini Budidaya Maggot dan Hasilkan Satu Ton Tiap Minggu*, dilihat 15 maret 2022, (<https://www.suarasurabaya.net/indonesia-bangkit/2021/pemuda-asal-surabaya-peserta-ibmlb-ini-budidaya-maggot-dan-hasilkan-satu-ton-tiap-minggu/>).